

Penggunaan Media Aplikasi Notion Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas XI Pada SMK Negeri 1 Tutar Kabupaten Polewali Mandar

The Use of Notion Application Media in Improving Learning Outcomes of Students in Islamic Education and Moral Values Subject for Grade XI in SMK Negeri 1 Tutar

Muhammad Syahrin

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-Pare

Article Info

Article history:

Received 16 August, 2023

Revised 08 November, 2023

Accepted 14 January, 2024

Kata Kunci:

Media;
Aplikasi Notion;
Hasil Belajar

Keywords

Media;
Notion App;
Learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang penggunaan media aplikasi Notion dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMK Negeri 1 Tutar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media aplikasi Notion dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI pada SMK Negeri 1 Tutar Kab. Polewali Mandar.

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research yaitu model penelitian dari Kurt Lewin, yang berbentuk spiral dari siklus pertama dengan siklus selanjutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), acting (tindakan), observing (observasi), dan reflecting (refleksi). Adapun alurnya adalah: (1) identifikasi masalah, yaitu peneliti menetapkan permasalahan yang akan dikaji; (2) Merencanakan yaitu peneliti menyusun rencana tindakan/solusi terhadap pemecahan masalah; (3) Pelaksanaan yaitu peneliti melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP; (4) Observasi yaitu peneliti mengamati perilaku peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; (5) Refleksi yaitu peneliti mencatat hasil observasi dan mengevaluasi hasil observasi.

ABSTRACT

The thesis discussed the use of Notion application media in improving the learning outcomes of students in the subject of Islamic Religious Education and Character Education for 11th-grade students at SMK Negeri 1 Tutar. The research aimed to determine whether the use of Notion application media could improve the learning outcomes of students in the subject of Islamic Religious Education and Character Education for 11th-grade students at SMK Negeri 1 Tutar, Kab. Polewali Mandar.

The research used Classroom Action Research (CAR) as the research method, which is a research model by Kurt Lewin, in the form of a spiral cycle from the first cycle to the next cycle. Each cycle includes planning, acting, observing, and reflecting. The flow is as follows: (1) identification of the problem, where the researcher determines the problem to be studied; (2) planning, where the researcher prepares an action plan/solution to solve the problem; (3) implementation, where the researcher carries out the actions that have been formulated in the lesson plan; (4) observation, where the researcher observes the behavior of the students in participating in learning activities; and (5) reflection, where the researcher records the observation results and evaluates the observation results.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Muhammad Syahrin
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-Pare
*Email: syahrinmejene@gmail.com

LATAR BELAKANG

Pendidikan memegang peranan penting dalam menjamin keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan negara dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut:

Negara kita Indonesia adalah negara yang menghargai dan menjunjung tinggi pendidikan. Hal ini dapat dilihat pada Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu (pasal 5 ayat 1 undang-undang Sisdiknas). Di samping itu dana pendidikan yang dialokasikan oleh pemerintah sebesar 20% cukup banyak untuk membiayai operasional pendidikan di Indonesia. Tidak hanya itu, lembaga pendidikan formal dan nonformal yang tersebar di seluruh negeri sebagai tempat mengeyam pendidikan, Undang-undang guru dan dosen pun turut menyokong bagi perkembangan pendidikan di Indonesia.

Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai misi lebih luas dari sekedar memberi pengetahuan tentang ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam lebih dititikberatkan pada pembinaan kepribadian peserta didik berdasarkan ajaran Islam, yang salah satu aspeknya adalah pembekalan pengetahuan tentang agama Islam. Seperti diketahui bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki materi, metode, dan sistem evaluasi secara terencana. Mengingat pentingnya Pendidikan Agama Islam di sekolah sangat strategis yaitu merupakan suatu mata pelajaran wajib yang diberikan kepada seluruh peserta didik yang beragama Islam dari berbagai jurusan, program, dan jenjang, maka program pembelajarannya harus dirumuskan secara baik. Walaupun Pendidikan Agama Islam hanya diberikan tiga jam perminggu, namun apabila dikelola secara maksimal maka akan diperoleh hasil yang baik.

Begitu pentingnya Pendidikan Agama Islam di sekolah umum maka pendidikan agama Islam seharusnya mendapatkan perhatian dari semua pihak baik dari pihak pemerintah, pihak sekolah, maupun masyarakat. Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhi. Salah satu faktornya adalah guru. Guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan.

Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dan peserta didik. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat bergantung pada kreativitas guru itu sendiri dalam menciptakan suasana belajar menjadi menyenangkan sehingga memunculkan minat belajar peserta didik, yang tentunya akan berdampak pada output peserta didik itu sendiri.

Di era digital saat ini turut mempengaruhi pendidikan di Indonesia, mulai dari sarana dan prasarana yang digunakan maupun proses pembelajaran yang menyertainya. Di era industri 4.0, pendidikan di sekolah memiliki wajah baru. Belajar tidak hanya bisa dilakukan di ruang kelas pada jam tertentu, tetapi perkembangan teknologi memberikan pandangan baru bahwa belajar dapat dilakukan kapan dan di mana saja.

Perkembangan pendidikan dan teknologi tidak berjalan selaras dengan perkembangan peserta didik. Ungkapan bahwa belajar dapat dilakukan kapan dan dimana saja ternyata tidak bisa tercapai. Teknologi yang seharusnya mampu mengembangkan cara belajar justru mengikis dan menjadi jurang pemisah dalam memajukan literasi dan minat terhadap ilmu pengetahuan. Akhirnya peserta didik terpuruk dan tenggelam oleh teknologi yang salah guna, lupa terhadap pentingnya peningkatan pola pikir mereka sendiri.

Rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan rendahnya minat baca dan kemampuan pola pikir peserta didik. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menuntut pola pikir dan minat baca yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode atau strategi dan media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat guru dapat mengarahkan dan memancing pertanyaan-pertanyaan dari pembelajar mengenai pesan-pesan pembelajaran yang telah disajikan. Mungkin dalam media pembelajaran tersebut terdapat hal-hal baru yang kurang dipahami

mereka, sehingga guru dapat menjelaskannya dengan baik. Atau di antara mereka sendiri timbul saling menjelaskan di bawah arahan guru, terutama dari mereka yang telah mengerti.

Pentingnya penggunaan media dijelaskan dalam Q.S. An-Nahl/16: 44 sebagai berikut:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahnya, (merek Kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan Az-Zikr (Al-Qur'an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka, dan agar mereka memikirkan.

Agar penyajian materi dapat menarik minat peserta didik diperlukan suatu model pembelajaran yang interaktif. Selain itu, perlu diterapkan pendekatan TPACK (Technology Pedagogical Content Knowledge) agar pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, Suprayekti mengatakan bahwa seorang guru harus memiliki keterampilan dalam mengajar, mengelola tahapan belajar, memanfaatkan metode, menggunakan media pembelajaran dan mampu mengelola waktu. Kelima hal tersebut merupakan suatu cara agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu, guru harus mampu membuat suatu media pembelajaran interaktif dan menarik agar materi yang diajarkan dapat menyenangkan dan membuka peluang peserta didik untuk belajar mandiri.

Masalah utama pembelajaran yang banyak ditemui adalah rendahnya hasil belajar kognitif peserta didik. Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh hasil kognitif untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih di bawah KKM. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah salah satu mata pelajaran yang berisi tentang fakta dan hukum dalam kehidupan. Peserta didik banyak mengalami kesulitan dalam membaca aksara Al-Qur'an terutama dalam memahami fakta dan hukum yang bersifat abstrak. Salah satu indikator kelemahan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan implementasi belajar peserta didik yaitu lemahnya proses pembelajaran yang berlangsung. Selama ini proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga peluang kemandirian belajar bagi peserta didik sangat kurang. Hal ini yang mendasari peserta didik tidak terdorong untuk berpikir lebih tinggi sehingga pemahaman terhadap materi yang disajikan tidak sesuai harapan.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah kesulitan belajar adalah dengan menggunakan aplikasi Notion. Pada proses pembelajaran, aplikasi ini akan disajikan secara menarik dan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Selain itu, kita dapat menggabungkan semua informasi dalam aplikasi tersebut, baik berupa video, audio, link, file, dan lain-lain, sehingga peserta didik dapat lebih terarah dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan kajian di atas, penulis berinisiatif melakukan penelitian tentang penggunaan media aplikasi Notion dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI pada SMK Negeri 1 Tutar Kab. Polewali Mandar

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas atau Classroom Action Research. Menurut Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan sebagai strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata kemudian merefleksi terhadap hasil tindakan. Penelitian tindakan cocok untuk meningkatkan kualitas subyek yang akan diteliti. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik pada materi hidup damai dengan toleransi, rukun, dan menghindari tindak kekerasan melalui penggunaan media aplikasi Notion.

Pola yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola guru peneliti, yaitu suatu pola yang menyatakan segala ide, rancangan, pelaksanaan, hingga pembuatan laporan dilaksanakan oleh guru sendiri.

HASIL DAN DISKUSI

Untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi hidup damai dengan toleransi, rukun dan menghindari tindak kekerasan peneliti melakukan tes awal (pretest).

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 76 dan nilai terendah 36. Adapun nilai rata-rata yaitu 53,37 yang berada dalam kategori (rendah), sedangkan peserta didik yang tuntas sebanyak 5 orang (26,32%) dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 14 orang (73,68%). Hal ini menunjukkan bahwa nilai peserta didik berada pada level yang masih rendah. Dengan demikian, peserta didik kelas XI TB pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti perlu dilakukan tindakan perbaikan guna meningkatkan hasil belajar melalui penggunaan aplikasi Notion.

Penggunaan Media Aplikasi Notion di SMK Negeri 1 Tutar Kabupaten Polewali Mandar

Adapun bentuk penyajian materi pada media aplikasi Notion adalah menyiapkan materi lengkap tentang cinta damai dengan toleransi dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan, serta materi hukum tajwid dalam bentuk narasi/teks yang dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik. Penyajian materi juga berupa gambar dan audio untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi secara mandiri.

Tahap refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator terhadap peneliti ditemukan beberapa kekurangan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu perlu beberapa masukan kolaborator sebagai pengamat untuk mengkaji proses yaitu apa yang telah terjadi, apa yang dihasilkan, mengapa suatu hal terjadi demikian, dan tindak lanjut apa yang perlu dilakukan.

Berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan siklus I ditemukan beberapa kelemahan selama pembelajaran berlangsung. Menurut pengamat beberapa aspek yang perlu dilakukan perbaikan yaitu; 1) Teknik membuka pelajaran yang masih kurang sehingga peserta didik belum termotivasi dengan baik. 2) Belum terciptanya interaksi antar peserta didik dengan guru melalui tanya jawab secara optimal. 3) Guru kurang mendidik peserta didik dalam kegiatan pengamatan. 4) Suasana pembelajaran di kelas masih kurang aktif. 5) Guru kurang aktif dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya materi yang belum dipahami. 6) Guru kurang menyimpulkan dari hasil pembelajaran, 7) Pemberian tugas kepada peserta didik masih perlu lebih berbobot lagi, 8) Guru kurang memberikan apresiasi kepada peserta didik yang menjawab dengan benar.

Tahap Pengamatan

Pada tindakan siklus III dilakukan pengamatan proses pembelajaran dengan menggunakan media aplikasi Notion. Lembar observasi guru dan aktivitas peserta didik yang telah disusun berdasarkan aspek penilaiannya akan dinilai pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun yang bertindak sebagai penilai guru mitra (kolaborator).

Berdasarkan hasil observasi penggunaan media yang dilakukan oleh guru pada siklus III diperoleh jumlah skor sebesar 81 dengan persentase sebesar 95,29% yang menunjukkan kategori penilaian (sangat baik).

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus III diperoleh skor sebesar 54,67 dengan persentase sebesar 91,11% yang menunjukkan kategori penilaian (sangat baik).

Berdasarkan skor minat belajar sebesar 76,5 dengan persentase 76% yang menunjukkan kategori (tinggi). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan aplikasi Notion diminati oleh peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Tutar.

Berdasarkan hasil refleksi observasi guru dan aktivitas peserta didik telah mencapai keberhasilan yang diharapkan, maka penelitian tindakan ini berakhir.

Hasil belajar peserta didik SMK Negeri 1 Tutar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan aplikasi Notion

Untuk mengukur tingkat pengetahuan (kognitif) peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada hidup damai dengan toleransi, rukun dan menghindari tindak kekerasan setelah menggunakan aplikasi Notion peneliti melakukan evaluasi hasil belajar atau tes akhir (posttest) yang diberikan kepada masing-masing peserta didik berupa soal berbentuk pilihan ganda sebanyak 25 nomor yang bertujuan untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik SMK Negeri 1 Tutar.

Selanjutnya, pelaksanaan tes evaluasi hasil belajar (post-test) pada siklus I diberikan setelah berakhirnya proses belajar mengajar di kelas. Adapun tindakan yang dilakukan pada siklus I Data evaluasi tes hasil belajar (post-test) pada Siklus I menunjukkan bahwa persentase nilai ketuntasan pada prasiklus (pre-test) adalah 15,79% dengan nilai rata-rata sebesar 53,7 yang berada dalam kategori (rendah). Sedangkan persentase nilai ketuntasan klasikal setelah melewati siklus I sebesar 26,32% dengan nilai rata-rata diperoleh 64,4 yang berada dalam kategori (sedang). Dari hasil penggunaan aplikasi Notion pada siklus I mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 10,53% dan peserta didik yang memperoleh ketuntasan belajar bertambah sebanyak 2 orang. Adapun tingkat kemampuan atau penguasaan kompetensi dasar, sesuai dengan hasil analisis diperoleh bahwa peserta didik telah mampu membaca Q.S. Yunus/10:40-41 dan Q.S. al-Maidah/5:32, sesuai kaidah dengan tajwid dan makhrjul huruf (KD 4.2.1) sebesar 78,3%. Adapun kompetensi yang belum dikuasai adalah menganalisis makna Q.S. Yunus /10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta hadis tentang toleransi, rukun dan menghindarkan diri tindak kekerasan (KD 3.2) dengan persentase 53,3 dan menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan menghindarkan tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. al-Maidah/5 : 32 (KD 4.2.3) dengan persentase 62,0. Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka diperlukan suatu tindakan perbaikan sebagai berikut: 1) Menjelaskan kembali tata cara penggunaan media aplikasi Notion agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. 2) Memberikan tugas yang lebih berbobot. 3) Lebih fokus lagi dalam melakukan pembimbingan. 4) Menghidupkan suasana kelas, seperti pemberian motivasi, apresiasi, dan lain-lain. 5) Aktif dalam menggali pemahaman peserta didik. 6) Bersama-sama dengan peserta didik dalam menyimpulkan pelajaran.

Selanjutnya, pelaksanaan tes evaluasi hasil belajar (post-test) pada siklus II diberikan setelah berakhirnya proses belajar mengajar di kelas. Tindakan yang dilakukan pada siklus II ini Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase nilai ketuntasan pada Siklus I adalah 26,32% dengan nilai rata-rata sebesar 64,4 yang berada dalam kategori (sedang). Sedangkan persentase nilai ketuntasan klasikal setelah melewati siklus II sebesar 73,68% dengan nilai rata-rata diperoleh 78,5 yang berada dalam kategori (tinggi). Dari hasil penggunaan aplikasi Notion pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 47,36% dan peserta didik yang memperoleh ketuntasan belajar bertambah sebanyak 9 orang. Adapun tingkat kemampuan atau penguasaan kompetensi dasar, sesuai dengan hasil analisis diperoleh bahwa peserta didik telah mampu membaca Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32, sesuai kaidah dengan tajwid dan makhrjul huruf (KD 4.2.1) sebesar 88,2% dan menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan menghindarkan tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. al-Maidah/5 : 32 (KD 4.2.3) sebesar 76,6%. Adapun kompetensi yang belum dikuasai adalah menganalisis makna Q.S. Yunus /10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta hadis tentang toleransi, rukun dan menghindarkan diri tindak kekerasan (KD 3.2) dengan persentase 70,4. Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka diperlukan suatu tindakan perbaikan sebagai berikut: 1) Menciptakan ruang dan atmosfer yang luas dengan metode tertentu agar terlahir interaksi antar peserta didik dengan guru. 2) Memberikan penugasan agar setiap peserta didik dapat memahami tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. 3) Lebih fokus lagi dalam melakukan bimbingan pengamatan. 4) Bersama-sama dengan peserta didik dalam menyimpulkan pelajaran.

Selanjutnya, pelaksanaan tes evaluasi hasil belajar (post-test) pada siklus III diberikan setelah berakhirnya proses belajar mengajar di kelas. Kegiatan yang dilakukan pada siklus III ini berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase nilai ketuntasan pada Siklus II adalah 73,68% dengan nilai rata-rata sebesar 78,5 yang berada dalam kategori (tinggi). Sedangkan persentase nilai ketuntasan klasikal setelah melewati siklus III sebesar 89,47% dengan nilai rata-rata diperoleh 80,5 yang berada dalam kategori (tinggi). Dari hasil penggunaan aplikasi Notion pada siklus III mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 15,79% dan peserta didik yang memperoleh ketuntasan belajar bertambah sebanyak 3 orang.

Penggunaan media aplikasi Notion dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik SMK Negeri 1 Tutar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Untuk mengetahui hasil belajar setelah menggunakan media aplikasi Notion, maka dilakukan pra-test dan post-test. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media aplikasi Notion dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata

pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti.

Dari hasil temuan yang telah dipaparkan, maka pada pembahasan ini akan dijelaskan bahwa pada prinsipnya Penelitian Tindakan Kelas dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang kualitas pembelajaran dan kualitas hasil belajar melalui penggunaan aplikasi Notion yang ditempuh melalui serangkaian tindakan. Kualitas pembelajaran tersebut terindikasi dari kecenderungan aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran, dan kualitas hasil belajar yang terlihat dari ketuntasan belajar klasikal peserta didik. Ketuntasan belajar diukur dengan berpedoman pada standar ketuntasan.

Ketercapaian tujuan pembelajaran dengan penggunaan media aplikasi Notion

Peran guru dalam penggunaan media pembelajaran sangat penting sehingga dituntut untuk dapat mengolah kemampuannya, salah satunya adalah membuat media pembelajaran yang lebih efektif dan efisien sehingga pembelajaran dapat lebih menarik dan menyenangkan. Dalam hal ini keprofesionalan seorang guru dapat dilihat dari kemampuannya dalam menggunakan media pembelajaran. Jika dalam proses pembelajaran tersebut mengalami peningkatan, baik dari peserta didik dan guru itu sendiri, berarti penggunaan media dapat dikatakan efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil penggunaan aplikasi Notion yang dilakukan guru (peneliti) di SMK Negeri 1 Tutar Kab. Polewali Mandar pada siklus I diperoleh jumlah skor 59,33 dengan persentase sebesar 69,80% yang menunjukkan kategori penilaian (baik). Selanjutnya, hasil observasi penggunaan aplikasi Notion yang dilakukan oleh guru pada siklus II diperoleh jumlah skor 73,33 dengan persentase sebesar 86,27% yang menunjukkan kategori penilaian (sangat baik). Dan terakhir, hasil observasi penggunaan aplikasi Notion yang dilakukan oleh guru pada siklus III diperoleh jumlah skor 81 dengan persentase sebesar 95,29% yang menunjukkan kategori penilaian (sangat baik).

Berdasarkan hasil penggunaan media aplikasi Notion pada peserta didik SMK Negeri 1 Tutar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah berjalan dengan baik karena telah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar di setiap siklus. Hal ini sejalan dengan pendapat saudara Azhar yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran sangat membantu proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu berjalan dengan efektif.

Selain dari segi hasil belajar, tak kalah pentingnya adalah penilaian proses pembelajaran. Salah satu penilaian proses pembelajaran adalah melihat tingkat keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar atau tukar menukar informasi. Salah satu indikator utama adalah adanya keinginan atau motivasi peserta didik untuk belajar. Peserta didik dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran, seperti tukar informasi kepada guru atau peserta didik lain dengan cara bertanya atau menjawab pertanyaan, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, senang mendapat pengetahuan baru, dan lain-lain.

Hasil penggunaan aplikasi Notion pada aktivitas peserta didik pada siklus I diperoleh jumlah skor 37,33 dengan persentase sebesar 62,22% yang menunjukkan kategori penilaian (cukup). Selanjutnya, hasil aktivitas peserta didik pada siklus II diperoleh jumlah skor 45 dengan persentase sebesar 75% yang menunjukkan kategori penilaian (baik). Terakhir, hasil aktivitas peserta didik pada siklus III diperoleh jumlah skor 54,67 dengan persentase sebesar 91,11% yang menunjukkan kategori penilaian (sangat baik).

Bila dilihat secara keseluruhan indikator pengamatan aktivitas peserta didik menunjukkan hasil yang baik, artinya aktifitas peserta didik dalam pembelajaran pada tahap siklus I sudah bagus dan berada pada skala penilaian cukup. Namun pada siklus berikutnya mereka sudah mulai menunjukkan keberanian dalam bertanya dan memberikan penjelasan. Berarti peserta didik telah memiliki respon dari pembelajaran yang disampaikan. Terlihat pada siklus II, aktifitas peserta didik meningkat dari sebelumnya walau penilaian masih pada posisi baik. Tetapi beberapa indikator pengamatan mulai kelihatan seperti memberikan pendapat. Dapat dijelaskan bahwa peserta didik sudah mulai memahami pokok persoalan yang dibahas. Berikut penjelasan secara garis besar berupa grafik tentang aktivitas peserta didik:

Berdasarkan hasil penggunaan aplikasi Notion pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap peserta didik SMK Negeri 1 Tutar ini sudah berjalan dengan baik hal ini dibuktikan dengan terjadinya peningkatan di setiap siklusnya. Sejalan dengan pernyataan Oemar Hamalik bahwa aktivitas peserta didik adalah proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Aspek tingkah laku yang dimaksud adalah pengetahuan, pengertian,

kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap.

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan peserta didik) untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

Untuk menilai minat peserta didik dalam pembelajaran diberikan angket (terlampir) diperoleh skor minat belajar sebesar 76,5 dengan persentase 76% yang menunjukkan kategori (tinggi). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan aplikasi Notion diminati oleh peserta didik SMK Negeri 1 Tutar.

Untuk dapat memperoleh hasil belajar yang optimal, unsur-unsur dalam proses pembelajaran harus memberikan kontribusi maksimal pada proses pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mencapai kondisi itu adalah penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Dalam proses pembelajaran kehadiran media mempunyai arti yang sangat penting karena dapat berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan materi pelajaran, apalagi jika materi tersebut bersifat abstrak maka kemampuan guru sangat diperlukan dalam mengubah hal yang abstrak menjadi nyata dalam pembelajaran.

Seorang pendidik dikatakan berhasil jika peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar. Berdasarkan data yang diperoleh, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan di setiap siklus.

Dari hasil pelaksanaan evaluasi hasil tes (post-test) peserta didik dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar setelah menggunakan aplikasi Notion dalam proses pembelajaran. Pada siklus I setelah menggunakan aplikasi Notion pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam diperoleh jumlah nilai sebesar 1144, nilai rata-rata 64,4 dengan kategori (sedang) dan peserta didik yang tuntas secara individu bertambah menjadi 5 orang dengan persentase ketuntasan 26,32%. Pada siklus II diperoleh jumlah nilai sebesar 1400, nilai rata-rata 78,5 dengan kategori (tinggi) dan peserta didik yang tuntas secara individu bertambah menjadi 14 orang dengan persentase ketuntasan 73,68%. Dan pada siklus II jumlah nilai meningkat menjadi 1430, nilai rata-rata 80,5 dengan kategori (tinggi) dan peserta didik yang tuntas secara individu bertambah menjadi 17 orang dengan persentase ketuntasan 89,47%.

KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa penggunaan media Aplikasi Notion oleh guru sudah terlaksana dengan baik melalui perbaikan pada tahap refleksi di setiap siklus. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi tindakan yang dilakukan guru dari siklus I, siklus II, dan siklus III. Pada siklus I diperoleh skor sebesar 59,33 dengan persentase ketuntasan sebesar 69,80% yang menunjukkan kategori penilaian (baik). Hasil observasi penggunaan media yang dilakukan oleh guru pada siklus II diperoleh jumlah skor 75 dengan persentase sebesar 88,27% yang menunjukkan kategori penilaian (sangat baik). Hasil observasi penggunaan media yang dilakukan oleh guru pada siklus III diperoleh jumlah skor 81 dengan persentase sebesar 95,29% yang menunjukkan kategori penilaian (sangat baik). Selanjutnya, hasil observasi tindakan yang dilakukan aktivitas peserta didik dari siklus I, II dan III. Pada siklus I diperoleh jumlah skor 37,33 dengan persentase sebesar 62,22% yang menunjukkan kategori penilaian (cukup). Hasil aktivitas peserta didik pada siklus II diperoleh jumlah skor 45 dengan persentase sebesar 75% yang menunjukkan kategori penilaian (baik). Selanjutnya, hasil aktivitas peserta didik pada siklus III diperoleh jumlah skor 54,67 dengan persentase sebesar 91,11% yang menunjukkan kategori penilaian (sangat baik).

Peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik dengan menggunakan aplikasi Notion sudah terlaksana dengan baik melalui perbaikan pada tahap refleksi di setiap siklusnya. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik dari siklus I, II, sampai siklus III, yang mengalami peningkatan. Pada siklus I setelah menggunakan aplikasi Notion pada proses pembelajaran diperoleh jumlah nilai sebesar 1144, nilai rata-rata 64,4 dengan kategori (sedang) dan peserta didik yang tuntas secara individu bertambah menjadi 5 orang dengan persentase ketuntasan 26,32%. Pada siklus II diperoleh jumlah nilai sebesar 1400, nilai rata-rata 78,5 dengan kategori (tinggi) dan peserta didik yang tuntas secara individu bertambah menjadi 14 orang dengan persentase ketuntasan 73,68%. Tahap terakhir siklus III diperoleh jumlah nilai sebesar 1430, nilai rata-rata 80,5 dengan kategori (tinggi) dan peserta didik

yang tuntas secara individu bertambah menjadi 17 orang dengan persentase ketuntasan 89,47%.

Penggunaan media aplikasi Notion dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti.

SARAN

Bagi peserta didik; dalam proses pembelajaran hendaknya lebih termotivasi dengan penggunaan media Aplikasi Notion sehingga hasil belajar yang diperoleh maksimal.

Bagi Guru; sebagai salah satu alternatif media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Bagi sekolah; hendaknya mengadakan pelatihan-pelatihan, terutama tentang media dan pembelajaran inovatif guna menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Bagi peneliti; hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian tindakan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adianto, Rahmat. "Cara Mudah menggunakan Notion Untuk produktivitas", diakses dari <https://dwiriz.com/cara-mudah-menggunakan-Notion/>, pada tanggal 18 Desember 2021.
- Al-Qur'anul Karim. Al-Qur'an Hafalan Mudah. Bandung: Cordoba, 2020.
- Anwar, Syaiful. Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi dan Aplikasinya di Sekolah. Yogyakarta: Idea Press, 2014.
- Amka. Media Pembelajaran Inklusi. Sidoarjo : Nizamia Learning Centre, 2018.
- Appkey. "Apa itu Notion App? Mengenal Notion Workspace All-in-One untuk kalian Para Developer", diakses dari <https://appkey.id/pembuatan-aplikasi/cross-platform/Notion-app/>, pada tanggal 18 Desember 2021.
- Arikunto, Suharsimi dkk, Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017.
- Fauzi, dofir. "Tutorial Cara Menggunakan Notion", diakses dari /, pada tanggal 18 Juli 2022.
- Fikri, Hasnul, dan Ade Sri Madona. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif. Yogyakarta : Samudra Biru, 2018.
- Hadi Sutopo, Ariesto. Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan. Yogyakarta : Graha Ilmu. 2012.
- Hardin. 2013. Penerapan Metode Diskusi Berkelanjutan pada Pembelajaran Kimia untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil belajar Peserta didik Kelas XI IPA-6 SMA Negeri 11 Makassar (Studi pada Materi Pokok Sistem Koloid). Makassar : Universitas Negeri Makassar.
- Hilir, Alwi. Pengembangan Teknologi Pendidikan Peranan Pendidik dalam Menggunakan Media Pembelajaran. Klaten : Lakeisha, 2021.
- Lukitaningrum, Hesti. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Pada Materi Basis Data di sekolah Menengah Kejuruan Kelas XI. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Marisa, dkk.. Komputer dan Media Pembelajaran. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2012.
- Moleong, Lexy J. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muhardi Syaflin, Hary. "Catatan lapangan (Penelitian Kualitatif)", diakses dari <https://pengetahuanolahraga.wordpress.com/2011/08/24/catatan-lapangan-penelitian-kualitatif/>, pada tanggal 19 Desember 2021.
- Mustahdi dan Mustakim. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI. Surakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Nasir "Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Web di Kelas VIII SMP Unismuh Makassar", dalam jurnal Akademika, Volume 9 Nomor 1, Juli 2020.
- Nurdyansyah. Media pembelajaran Inovatif. Sidoarjo : UMSIDA Press, 2019.
- Purwanto, Ngalim. Prinsip-prinsip dan Tehnik Pengajaran. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Pusat Data dan Informasi. Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Balitbang: Depdiknas, 2004.
- Ramli, M, "Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits", dalam Ittihad jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan, Volume 13 Nomor 23, April 2015.
- Rahman Getteng, Abd. Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika Yogyakarta: Grha Guru Printika, 2014.
- Ridwan, Sa'adah. Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru. Jakarta: Ditjen Dikdasmen, 2005.

- Samad, Abdul. Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis weblog Sebagai media dan Sumber Belajar dalam Meningkatkan Minat Belajar peserta Didik di SMA Hidayatullah Pare-Pare. Tesis. Pare-Pare: IAIN pare-Pare, 2020.
- Setiawan, Denny, dkk. Komputer dan Media Pembelajaran. Jakarta : Universitas Terbuka, 2008.
- Peserta didiknto. Penilaian dan Pengukuran Sikap dan Hasil Belajar Peserta Didik. Klaten: Bosscript, 2017.
- Soffan Soffa, dkk.. Perkembangan Media Pembelajaran di Perguruan Tinggi. (Bojonegoro : CV. Agrapana Media, 2021.
- Suhardjono. Peningkatan Karir Tenaga Kependidikan Khususnya dalam Hal Pembuatan Karya Tulis Ilmiah sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi. Malang: Depdiknas-Universitas Brawijaya, 2006
- Sujana, Nana. Penilaian Hasil Belajar. Bandung: Rosda Karya, 2009.
- Suprayekti. Interaksi Belajar Mengajar Edisi ke-2. Mataram: LPMP Nusa Tenggara Barat, 2004.
- Sungkono. "Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas" diakses dari <http://staff.uny.ac.id>, pada tanggal 5 Desember 2021.
- Tim Pengembang Kurikulum, Panduan Teknis Pengembangan Kurikulum MI Jakarta: Australia Indonesia Partnership, 2009.
- User Usman, Muhammad. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Wardhani, IGAK dan Kuswaja Wihardit. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Universitas Terbuka. 2008.
- Winataputra, Udin. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2007.
- Yuniastuti, dkk.. Media Pembelajaran untuk Generasi Milenial Tinjauan Teoritis dan pedoman Praktis. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021.